

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para muballigh yang telah berhasil menyebarkan agama Islam di Indonesia dalam tradisi Jawa dikenal dengan nama Wali Sanga. Wali Sanga telah berhasil mengislamkan dan menjadikan agama Islam sebagai agama mayoritas yang dianut masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa. Masyarakat di Pulau Jawa sebelum Islam datang selama berabad-abad menganut agama Hindhu-Budha serta kepercayaan lokal lainnya. Menyikapi keadaan masyarakat tersebut, Wali Sanga dalam berdakwah menerapkan strategi dakwah yang baik, yang pas dan matang. Tujuan yang ingin dicapai Wali Sanga adalah merubah tatanan masyarakat Indonesia menjadi Islami tanpa menimbulkan konflik.

Salah satu muballigh atau wali yang tergabung dalam Wali Sanga adalah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga mendakwahkan agama Islam berbasis di Pulau Jawa, khususnya di Jawa bagian tengah. Cara berdakwah yang diterapkan Sunan Kalijaga adalah strategi dakwah kultural. Strategi dakwah kultural maksudnya adalah pengislaman dilakukan melalui jalur kebudayaan atau mengkulturkan Islam. Sebagai contoh adalah dengan media seni pertunjukkan wayang kulit dan tembang-tembang Jawa yang disesuaikan dengan agama Islam. Hal ini menjadikan Sunan Kalijaga merupakan wali yang

strategi dakwahnya lebih banyak menggunakan kebudayaan, dibandingkan dengan wali lainnya yang lebih banyak menggunakan jalur sosial-ekonomi.

Strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga didukung oleh pendirian Sunan Kalijaga yakni rakyat akan lari apabila keyakinan yang dianut langsung diberantas. Hal ini membuat Sunan Kalijaga harus toleran terhadap keyakinan agama lama, artinya tidak langsung diberantas dengan seketika. Maka Sunan Kalijaga dalam mengislamkan kebudayaan Jawa yang belum Islami secara perlahan-lahan dengan cara mengikuti sambil memasukkan ajaran Islam. Sunan Kalijaga dalam berdakwah juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakatnya. Karena masyarakat di Jawa pada masa Sunan Kalijaga masih lekat dengan kebudayaan yang bercirikan Hindhu-Bundha dan kepercayaan lokal, yang merupakan suatu tantangan yang harus dihadapinya. Oleh sebab tersebut Sunan Kalijga menerapkan strategi dakwah kultural juga merupakan jawabannya atas tantangan berdakwah di Jawa.

Sunan Kalijaga menerapkan strategi dakwah kultural ada tujuan dan harapannya. Tujuannya strategi dakwah kultural adalah memberikan warna baru (Islam) kepada kebudayaan Jawa yang lama. Maksudnya adalah kebudayaan Jawa yang dahulunya lekat dengan kebudayaan yang bercirikan Hindu-Budha dimasukan nilai-nilai Islam, yang nantinya akan berubah menjadi kebudayaan Islami. Sedangkan harapannya dengan strategi dakwah kultural adalah masyarakat paham akan agama Islam dengan baik dan benar. Sehingga pada akhirnya mereka akan sadar sendiri mana yang perlu dilakukan dan mana yang tidak perlu dilakukan sesuai syariat Islam.

Strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga merupakan bentuk akulturasi budaya, yakni penggabungan kebudayaan antara Hindu-Budha dan kepercayaan lokal dengan Islam. Sehingga kebudayaan Jawa yang lama termodifikasi dan berubah menjadi kebudayaan Islami.¹ Jadi dengan adanya strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga menjadikan Islam bagian dari budaya setempat, dalam hal ini budaya Jawa. Begitu pula sebaliknya, budaya lokal yang faktanya masih hidup dan menyatu dalam jiwa masyarakat Jawa yang belum dan tidak sesuai syariat Islam berubah menjadi sesuai dengan Islam.

Sunan Kalijaga dengan strategi dakwah kultural memiliki pengaruh besar terhadap penyebaran agama Islam di Indonesia, khususnya di Jawa. Selain kebudayaan Jawa yang menjadi Islami, agama masyarakat Jawa selama berabad-abad mayoritas Hindhu-Budha juga beralih menjadi agama Islam. Bahkan kini mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam sehingga menjadikan Indonesia salah satu negara yang penganut agama Islam paling banyak. Tentunya keberhasilan dakwah Sunan Kalijaga tidak lepas dari bantuan dan dukungan wali lainnya.

Sunan Kalijaga adalah pelopor strategi dakwah kultural. Maka strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga patut diterapkan dan dipelajari kembali pada kehidupan sekarang. Ada beberapa contoh penerapan strategi dakwah Sunan Kalijaga dalam kehidupan sekarang. Contoh yang dapat

¹ Ridin Sofwan, Wasit dan Mundiri, *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebaran Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babab* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 120

dilakukan adalah memasukkan nilai-nilai Islam dan memodifikasi kebudayaan yang ada pada kehidupan sekarang.

Maksud dari memasukkan nilai-nilai Islam yaitu kebudayaan yang masih hidup dan dijalankan oleh masyarakat pada saat ini yang sesuai syariat Islam tetapi belum Islami, dimasukkan nilai-nilai Islam pada kebudayaan tersebut. Sedangkan memodifikasi kebudayaan adalah merubah kebudayaan yang masih hidup dan dijalankan oleh masyarakat saat ini yang tidak sesuai ajaran Islam dan belum Islami dijadikan kebudayaan yang Islami. Hal ini dilakukan sebagai upaya menyaring budaya barat yang terus masuk ke Indonesia.

Sedangkan bentuk penerapan strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga pada kehidupan sekarang contohnya adalah dengan menggunakan seni musik dan seni teater. Menggunakan seni musik bisa membuat lagu yang Islami, memasukkan unsur-unsur ajaran agama Islam dalam lirik lagu, dan terus melestarikan seni musik yang dibuat oleh Sunan Kalijaga. Seni musik yang dibuat oleh Sunan Kalijaga contohnya seperti tembang-tembang Jawa, karawitan, shalawatan Jawa, gamelan, dan sebagainya. Sedangkan menggunakan seni teater, dapat membuat drama atau pertunjukkan yang Islami dari hasil buaatannya sendiri maupun hasil karya Sunan Kalijaga. Salah satu contoh yang dapat digunakan dari karya Sunan Kalijaga adalah wayang kulit. Jadi dengan menggunakan strategi dakwah kultural selain melakukan berdakwah, juga melestarikan kebudayaan.

Meskipun demikian, perkembangan dakwah kultural saat ini sangat disayangkan keberadaannya, khususnya strategi dakwah kultural Sunan Kalijaga. Keberadaan dakwah kultural saat ini hanya sekedar wacana dan banyak diabaikan oleh umat Islam di Indonesia, khususnya di Jawa. Karena tidak diterapkan dan dipelajari oleh umat Islam, diambil dan dijadikan strategi deislamisasi atau permudatan oleh pihak lain (non-Islam), teruma agama Kristen. Cara melalukan permudatan oleh pihak Kristen dengan memasukkan budaya mereka (kebudayaan Barat) ke Indonesia. Kebudayaan Barat merupakan kiblat dari budaya agama Kristen. Selain itu, pihak Kristen juga terus berusaha memodifikasi budaya yang masih hidup dan dijalankan masyarakat yang kemudian disesuaikan agama Kristen. Cara pendekatan kepada masyarakat dan cara mengakulturasi budaya oleh pihak Kristen bisa dikatakan sama dengan Sunan Kalijaga, yaitu mengikuti sambil mempengaruhi.

Ada beberapa contoh Kristenisasi dengan menggunakan budaya yang sudah terjadi saat ini. Contohnya adalah perubahan pada budaya gaya hidup, seperti berpakaian dan pergaulan. Cara berpakaian masyarakat di Indonesia pada saat ini kebanyakan mengikuti budaya barat yang cenderung fulgar. Sedangkan cara pergaulan masyarakat Indonesia, terutama pergaulan remaja, juga mengikuti budaya barat yang cenderung bebas. Hal ini menjadikan budaya gaya hidup masyarakat Indonesia sudah berubah dan tidak sesuai dengan budaya Indonesia dan bahkan syariat Islam. Selain itu, budaya lokal di Indonesia, khususnya di Jawa, seperti tembang-tembang dan shalawatan Jawa,

dijadikan daya tarik untuk masuk agama Kristen. Jadi kebudayaan pada saat ini oleh pihak Kristen sudah dijadikan media menyebarkan agama Kristen.

Kristen dalam menjalankan Kristenisasi diiringi dengan umat Islam di Indonesia, khususnya di Jawa, yang tidak menerapkan dakwah kultural, khususnya strategi dakwah kultural diterapkan Sunan Kalijaga. Umat Islam terkait strategi dakwah kultural masih banyak yang mengabaikan. Bahkan ada yang menganggap tidak penting, karena berdakwah dengan budaya merupakan sesuatu yang mengandung takhayul, bid'ah, dan khurafat. Sehingga menjadikan dakwah kultural kurang disentuh dan kurang diperhatikan umat Islam di Indonesia, khususnya di Jawa.² Hal ini salah satu yang menjadikan Kristenisasi berlangsung secara leluasa dan terkesan tidak ada perlawanan dari umat Islam. Maka, hal yang wajar bila Kristen secara bertahap dan perlahan-lahan menuai keberhasilan serta kesuksesan dalam menjalankan Kristenisasi.

Lemahnya umat Islam di Indonesia dalam berdakwah secara kultural harus segera diperkuat. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mempergunakan dan mempelajari strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga. Hal tersebut dilakukan karena Sunan Kalijaga dalam menerapkan strategi dakwah kultural menuai kesuksesan sangat besar dalam berdakwah. Selain itu, pihak non-Islam, terutama Kristen, dalam mempermudah dan memperlancar penyebaran agama juga meniru cara yang diterapkan Sunan Kalijaga dalam berdakwah. Padahal yang seharusnya

² Jabrohim, *Membumikan Dakwah Kultural Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hal. 31

menerapkan dan mengembangkan strategi dakwah kultural Sunan Kalijaga adalah umat Islam, bukan dari pihak non-Islam.

Menerapkan strategi dakwah kultural Sunan Kalijaga pada saat ini merupakan waktu yang tepat. Hal tersebut karena salah satu tujuannya untuk menunjukkan bahwa Islam memang merupakan *rahmatan lil alamin*. Selain itu, sebagai bentuk perlawanan terhadap pemurdatan yang dilakukan oleh pihak non-Islam, terutama menghadapi Kristenisasi. Sehingga budaya yang masuk, terutama kebudayaan Barat, tidak secara leluasa dan bebas diterima masyarakat. Sedangkan budaya masyarakat lokal terus hidup dengan bercirikan Islam. Menerapkan, mempelajari, atau mengembangkan strategi dakwah kultural Sunan Kalijaga juga merupakan salah satu bentuk syukur atas jasanya mengislamkan Indonesia. Karena berkat jasa Sunan Kalijaga dan para wali lainnya, seluruh masyarakat Indonesia bisa merasakan dan menjalankan agama Islam hingga saat ini.

Hal tersebut yang mengilhami peneliti untuk melakukan penelitian strategi dakwah kultural Sunan Kalijaga. Cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan menganalisis dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga. Tujuannya adalah mendeskripsikan dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul penelitian ‘Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga (Deskriptif Analisis)’.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana menginterpretasikan strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga di era kontemporer?
2. Bagaimana implementasi strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga dalam konteks kekinian?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan interpretasi strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga di era kontemporer.
2. Mendeskripsikan implementasi strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga dalam konteks kekinian.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan sosiologi dakwah. Sehingga hasil penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga dapat menjadi rujukan dalam mencari pengetahuan terkait strategi dakwah kultural.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para muballigh dalam berdakwah kultural, khususnya dalam menggunakan strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga. Sehingga hasil penelitian Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga dapat dijadikan acuan dan bahan pembelajaran bagi muballigh dalam menggunakan dakwah kultural, khususnya dalam menggunakan strategi dakwah kultural yang diterapkan Sunan Kalijaga.

E. Sistematika Pembahasan

1. BAB I: Pendahuluan

Pada bab satu ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Pada bab kedua memuat tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ketiga berisikan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab keempat isinya adalah hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

5. BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir pada penelitian ini yang isinya kesimpulan dan saran-saran